

**PENGEMBANGAN LKPD PEMBELAJARAN NOVEL SEJARAH
BERBASIS *MODEL PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK PESERTA DIDIK KELAS XII SMK/MK**

Tesis

Oleh
Miftahul Janah



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LKPD PEMBELAJARAN NOVEL SEJARAH BERBASIS *MODEL PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK PESERTA DIDIK KELAS XII SMK/MK

Oleh

Miftahul Janah

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk LKPD novel sejarah berbasis model *Project Based Learning* untuk peserta didik Kelas XII SMK/MK, mendeskripsikan kelayakan LKPD novel sejarah berbasis *Project Based Learning* dan menguji efektivitas produk bahan ajar LKPD novel sejarah berbasis model *Project Based Learning* untuk peserta didik Kelas XII SMK/MK yang dikembangkan menggunakan metode penelitian pengembangan *Borg and Gall*

Penelitian dilakukan di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Bandar Lampung kelas XIIA dan XIIB. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Metode penelitian menggunakan desain penelitian dan pengembangan yang mengadaptasi delapan dari sepuluh langkah dalam prosedur penelitian dan pengembangan menurut *Borg and Gall* yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk awal (penilaian praktisi dan ahli), revisi awal, uji coba kelompok kecil, revisi kedua, uji coba lapangan kelompok besar dan penyempurnaan produk. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan 1) LKPD novel sejarah berbasis *Project Based Learning* untuk peserta didik kelas XII SMK/MK yang memuat materi dan soal evaluasi yang disusun berdasarkan sintak model *problem based learning* berhasil dikembangkan dan sudah divalidasi, 2) kelayakan LKPD secara keseluruhan dinyatakan “sangat layak” oleh ahli bahan ajar dengan persentase 87,86%, ahli materi dengan persentase 81,58%, dan praktisi dengan persentase 87,50%. Penilaian dari ketiga validator menyatakan LKPD novel sejarah berbasis *Project Based Learning*, sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) berdasar pada perbandingan nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* dari penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) novel sejarah yang dikembangkan mendapat nilai sebesar 0,6 pada kelas XIIA dan 0,5 pada kelas XIIB. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *LKPD, Novel Sejarah, Problem Based Learning*

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF HISTORICAL NOVEL LEARNING WORKSHEET BASED ON PROBLEM BASED LEARNING (PBL) FOR CLASS XII VOCATIONAL SCHOOL

By

Miftahul Janah

This study aims to produce historical novel worksheet products based on the Project Based Learning model, describe the feasibility of historical novel worksheet, and test the effectiveness of historical novel worksheet based on the Project Based Learning model for twelve grade student at vocational school which was developed using Borg and Gall development research method.

The research was conducted at the Cendikia Farma Husada Pharmacy Vocational School in Bandar Lampung with students in classes XIIA and XIIB. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and distributing questionnaires. The research method uses a research and development design that adapts eight of the ten steps in the research and development procedure according to Borg and Gall, namely preliminary study, initial product development (practitioner and expert assessment), initial revision, small group trials, second revision, field trials large group and product refinement. The data analysis technique is carried out through descriptive analysis.

The results of the research show 1) Project Based Learning-based historical novel worksheet for for twelev grade students at vocational school contains material and evaluation questions prepared based on the syntax of the problem based learning model which has been successfully developed and validated, 2) the overall feasibility of the worksheet was declared "very feasible" by teaching materials experts with a percentage of 87.86%, materials experts with a percentage of 81.58%, and practitioners with a percentage of 87.50%. The assessment from the three validators stated that the worksheet for historical novels based on Project Based Learning was very suitable for use in learning activities at school. 3) based on a comparison of the pretest, posttest and N-gain scores from the use of student student worksheets, the historical novel that was developed received a score of 0.6 in class XIIA and 0.5 in class XIIB. This value is included in the medium category so it is effectively used in learning.

Keywords : Student Worksheets, Historical Novel, Problem Based Learning

**PENGEMBANGAN LKPD PEMBELAJARAN NOVEL SEJARAH
BERBASIS *MODEL PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK PESERTA DIDIK KELAS XII SMK/MK**

Oleh
Miftahul Janah

Tesis
**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Tesis : **Pengembangan LKPD Pembelajaran Novel Sejarah Berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Peserta Didik Kelas XII SMK/MK**

Nama Mahasiswa : ***Miftahul Janah***

NPM : 2023041002

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 196208291988032001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum

Sekretaris : Dr. Munaris, M.Pd.

Penguji Anggota : Dr. Edy Suyanto, M.Pd.

II. Dr. Siti Samhati, M.Pd.

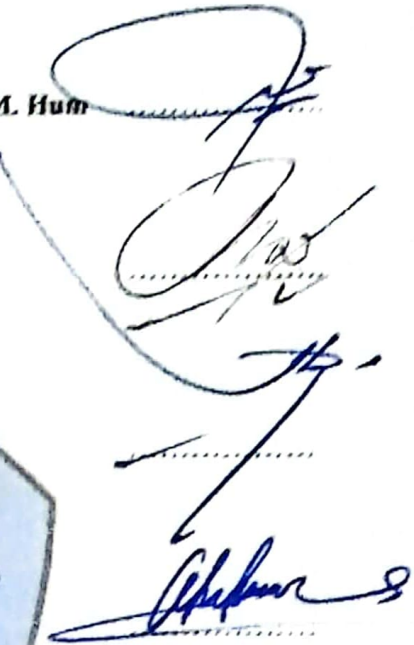
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP. 196403261989021001

4. Tanggal Lulus Ujian : 1 Februari 2024



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis berjudul "Pengembangan LKPD Pembelajaran Novel Sejarah Berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Peserta Didik Kelas XII SMK/MK" adalah karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika yang berlaku dalam masyarakat akademik atau disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini apabila kemudian hari ternyata ditemukan hal yang tidak benar, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang akan diberikan kepada saya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Januari 2024

Penulis,



Aiftahul Janah
NPM 2023041002

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung , 28 September 1984. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, putri dari Bapak Chaidir dan Ibu Yulia. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK Aisiyah, lulus pada 1990., dilanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 4 Talang, lulus pada 1996, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Bandar Lampung, lulus pada 1999, kemudian di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palembang, lulus pada 2002. Penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan lulus pada 2007. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan pascasarjana pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung sampai sekarang.

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Q.S. AL-Insyrah : 5-8).

Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar
maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan

(Imam Syafi'i)

Membaca dan Menulislah
Sebelum amalmu yang ditulis dan dibacakan

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin

Segala puji bagi Allah Subhanawataallah atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga memberikan begitu banyak kekuatan, kemudahan, dan keyakinan untuk menyelesaikan tesis ini. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada orang-orang yang paling tersayang.

1. Almarhum ayahanda tersayang , Bapak Chaidir dan Almarhumah ibunda terkasih, Ibu Yulia. Kedua orang tua terhebat yang Allah SWT. Anugerahkan kepadaku. Terima kasih untuk semua kasih sayang, semangat, kepercayaan, dan doa yang dimunajatkkn untuk keberhasilanku menggapai cita-cita.
2. Adik-adikku tercinta, Irvan, Yuliana Permata Sari, dan Dian Kurniawan. Terima kasih telah memberikan doa, semangat, dukungan untuk Uni Ita
3. Keponakanku Tersayang, Hanum Salsabila dan Hanif Ahmad Syamsudin. terima kasih telah menjadi obat dan penyemangat disaat lelah.
4. Teman-teman guru dan Siswa SMK Cefada yang selalu memberikan semangat.
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung dan seluruh keluarga Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 yang telah memberikan Ilmu dan berbagai pengalaman yang tidak terlupakan.

SANWACANA

Alhamdulillahirobil alamin, puji syukur penulis haturkan Ke hadirat Allah SWT, karena atas karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “**Pengembangan LKPD Pembelajaran Novel Sejarah Berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Peserta Didik Kelas XII SMK**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak pihak yang telah membantu, mendukung, membimbing, dan mendoakan penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani. D.E.A.,I.P.M, selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;
3. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas, atas kesediaan dan keiklasannya meluangkan waktu untuk memberikan nasihat, arahan, motivasi, saran dan kritik serta dukungan dalam penyelesaian tesis ini;
6. Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan dukungan sehingga memacu semangat penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini;
7. Dr. Munaris, M.Pd., selaku pembimbing II atas kesediaan dan

keiklasan dalam memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini;

8. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran, arahan, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
9. Dr. Mulyanto Widodod, M.Pd., selaku validator untuk bahan ajar yang telah mengevaluasi produk yang dikembangkan;
10. Dr. I Wayan Ardi Sumatra, M.Pd. selaku validator materi yang telah mengevaluasi produk yang dikembangkan;
11. Bapak dan ibu dosen, serta staf karyawan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung;
12. Ulfa Asterik Erofi, S.Pd. praktisi di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada pembelajaran.
13. Orang tuaku yang menjadi alasanku melanjutkan studi;
14. Adik-adikku yang selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan studi;
15. Keponakanku, yang menjadi sumber semangat untuk menyelesaikan studi;
16. Anak-anakku, peserta didik SMK Farmasi Cendikia Farma Husada yang ikut serta membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini;
17. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung Angkatan 2020, tempatku meminta bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini;
18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna. Untuk itu, kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat dan berguna bagi kita.

Bandarlampung, 1 Januari 2024

Miftahul Janah
NPM.2023041002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan peneliatian.....	6
1.4 Manfaat Produk Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup penelitian.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)	9
2.1.1 Tujuan LKPD	9
2.1.2 Fungsi LKPD	10
2.1.3 Unsur-Unsur LKPD	11

2.1.4 Syarat LKPD	11
2.2 Pedoman Penyusunan LKPD	15
2.2.1 Melakukan Analisis Kurikulum	15
2.2.2 Menyusun Peta Kebutuhan LKPD	16
2.2.3 Menentukan Judul LKPD	16
2.2.4 Penulisan LKPD	16
2.3 Novel Sejarah	18
2.3.1 Pengertian Novel Sejarah	18
2.3.2 Struktur Novel Sejarah	20
2.3.3 Ciri-Ciri Kebahasaan dalam Novel Sejarah	21
2.3.4 Nilai-Nilai dalam Novel sejarah	23
2.4 Teks Eksplanasi	26
2.4.1 Pengertian Teks Eksplanasi	26
2.4.2 Struktur Teks Eksplanasi	27
2.4.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi	28
2.4.4 Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi	28
2.5 <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	29
2.5.1 Batasan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	30
2.5.2 Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	31
2.5.3 Sintak Model <i>Problem Based Learning</i>	32
METODE PENELITIAN	36
3.1 Model Pengembangan	36
3.2 Prosedur Pengembangan Penelitian	37
3.2.1 Studi Pendahuluan dan Pengumpulan Data	38
3.2.2 Perencanaan Produk	39
3.2.3 Pengembangan Bentuk Awal Produk	39
3.2.4 Uji Coba Produk	43
3.2.5 Revisi Produk	45
3.3 Subyek Uji Coba	45
3.4 Data Penelitian	46
3.5 Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data	47

3.7 Instrumen Penelitian	48
3.8 Teknik Analisis Data	58
HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.2 Pembahasan.....	61
4.2.1 Proses dan Hasil Pengembangan	61
4.2.1.1 Studi pendahuluan	62
4.2.1.2 Perencanaan Produk	66
4.2.1.3 Pengembangan Bentuk Awal Produk	70
4.2.1.4 Uji Coba Produk	74
4.2.1.5 Revisi Produk	93
4.2.2 Efektivitas Produk	102
SIMPULAN DAN SARAN	106
5.1 Simpulan	106
5.2 Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Syarat Kelayakan LKPD	12
Tabel 2.2 Aspek Penilaian Kelayakan LKPD Menurut BNSP	13
Tabel 2.3 Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah	33
Tabel 3.1 Desain Struktur Lembar Kegiatan Peserta Didik	40
Tabel 3.2 Indikator Pedoman Penyusunan LKPD Menurut Diknas	40
Tabel 3.3 Indikator Pedoman Unsur-Unsur LKPD yang Baik Menurut Diknas ..	41
Tabel 3.4 Indikator Penilaian LKPD yang Baik berdasarkan Teori Diknas	41
Tabel 3.5 Instrumen Wawancara kepada Guru terhadap Kebutuhan LKPD Pembelajaran	49
Tabel 3.6 Instrumen Angket Peserta Didik terhadap Kebutuhan LKPD Pembelajaran	50
Tabel 3.7 Kisi-kisi Lembar Penilaian (Ahli materi).....	51
Tabel 3.8 Instrumen Penilaian Ahli Materi LKPD Pembelajaran Novel Sejarah	51
Tabel 3.9 Instrumen Penilaian Ahli Bahan Ajar Pembelajaran Novel Sejarah	53
Tabel 3.10 Instrumen Penilaian Praktisi atau Guru Bahasa Indonesia.....	55
Tabel 3.11 Bentuk Koesioner Penilaian untuk Siswa	56
Tabel 3.12 Aturan Pemberian Skor untuk Ahli Materi dan Praktisi	58
Tabel 3.13 Kriteria Tingkat Kelayakan.....	59
Tabel 3.14 Kriteria Interpretasi N-gain.....	60
Tabel 4.1 Hasil Wawancara kepada Guru terhadap Kebutuhan LKPD Pembelajaran	62
Tabel 4.2 Instrumen Angket Peserta Didik terhadap Kebutuhan LKPD Pembelajaran	65

Tabel 4.3 Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran	67
Tabel 4.4 Struktur Produk Awal LKPD Novel Sejarah	70
Tabel 4.5 Instrumen Penilaian Praktisi atau Guru Bahasa Indonesia	75
Tabel 4.6 Hasil Validasi oleh Praktisi atau Guru Bahasa Indonesia	76
Tabel 4.7 Instrumen Penilaian Ahli Bahan Ajar LKPD Pembelajaran Novel Sejarah	78
Tabel 4.8 Hasil Validasi oleh Ahli Bahan Ajar	79
Tabel 4.9 Instrumen Penilaian Ahli Materi LKPD Pembelajaran Novel Sejarah ..	80
Tabel 4.10 Hasil Validasi oleh Ahli Materi	82
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Produk Kelompok Kecil	83
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Produk Kelompok Besar	89
Tabel 4.13 Saran dan Perbaikan LKPD oleh Praktisi	94
Tabel 4.14 Saran dan Perbaikan LKPD oleh Ahli Bahan Ajar	96
Tabel 4.15 Saran dan Perbaikan LKPD oleh Ahli Materi	100
Tabel 4.16 Perbandingan hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	103
Tabel 4.17 Hasil Uji Efektivitas Produk Kelas XIIA1	103
Tabel 4.18 Hasil Uji Efektivitas Produk Kelas XIIB	104

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Pedoman Penyusunan LKPD	15
Bagan 2.2 Struktur Novel Sejarah.....	20
Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian Pengembangan Borg dan Gall	37
Bagan 3.2 Tahapan-tahapan R & D adaptasi dari Borg and Gall	38
Bagan 4.1 Peta Konsep Ruang Lingkup Materi LKPD Novel Sejarah.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan ajar merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, guru dapat mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran (Aisyah, dkk., 2020). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk "materi pokok". Oleh karena itu guru bertugas untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap.

Menurut kurikulum 2013, pencapaian tujuan pembelajaran dapat terwujud jika siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran tercermin dalam bagaimana mereka menyampaikan pendapat, mengambil tanggung jawab, dan terlibat dalam aktivitas kelompok. Selain itu, keterlibatan siswa merupakan manifestasi dari pembelajaran mandiri, di mana siswa berupaya untuk belajar sesuatu berdasarkan keinginan dan kemampuan mereka sendiri. Dalam konteks ini, peran guru lebih sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator, sementara siswa lebih aktif dalam mengambil peran dalam proses pembelajaran. (Permana & Basyirun, 2015)

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dapat dilaksanakan dengan optimal jika guru menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, bahan ajar harus dikembangkan terus menerus sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik dan

disesuaikan dengan karakteristik zaman serta sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses belajar dan pembelajaran. Proses belajar dan pembelajaran merupakan elemen yang penting dalam pendidikan karena di dalamnya terdapat proses transformasi ilmu pengetahuan (Prastowo, 2018)

Berdasarkan hal tersebut, guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar yang mendorong partisipasi aktif peserta didik serta berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan sumber belajar. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan mandiri adalah melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah sebuah materi ajar yang tercetak dalam bentuk lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan instruksi-instruksi tentang tugas-tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa, dengan fokus pada pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan. (Prastowo, 2018).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016, LKPD yang baik adalah mengarah pada proses pembelajaran aktif, seperti adanya kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian akan tercipta suasana belajar aktif dan menyenangkan sehingga juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu.

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran ialah keterbatasan penggunaan bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di sekolah di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada, guru biasanya mengajarkan materi berdasarkan buku paket yang sama dari tahun ke tahun, yakni buku paket yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Dengan kata lain, isi dari buku paket tersebut tidak pernah direvisi sehingga teks dan latihan yang digunakan tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, Masalah yang sering dihadapi guru

berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu mendalam atau terlalu dangkal, terlalu luas atau terlalu sedikit, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, guru memerlukan adanya variasi bahan ajar yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan menambah sumber belajar siswa.

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa diperlukan adanya pengembangan bahan ajar berupa LKPD yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa dan mengarah pada proses pembelajaran aktif, seperti adanya kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan baik secara mandiri maupun kelompok sehingga akan tercipta suasana belajar aktif dan menyenangkan sehingga juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu. Hal ini sesuai dengan pendekatan ilmiah yang terdapat pada kurikulum 2013. Pendekatan ini mencakup lima pengalaman belajar yang dilakukan siswa yakni, mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan.

Penerapan pendekatan ilmiah didukung oleh salah satu model pembelajaran dalam proses belajar di kelas. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dituntut untuk menggunakan model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu model pembelajaran berbasis *problem based learning*. *Problem Based Learning* (PBL) adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada peserta didik kemudian peserta didik secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut (Levin, 2001). *Problem Based Learning* merupakan metode yang memungkinkan peserta untuk mempraktikkan keterampilan yang diperlukan, seperti bekerja dalam kelompok, berkolaborasi, berbagi informasi, dan memecahkan masalah, berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan (Levin, 2001).

LKPD dengan Model *problem based learning* (PBL) adalah salah satu sumber belajar yang dirancang melalui pembelajaran PBL dengan langkah-langkah

secara sistematis guna membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dengan intelegensi tinggi dan rendah dapat mengikuti dan memahami permasalahan yang diberikan, mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan prasyarat yang dimiliki, belajar berhipotesis, serta menyimpulkan sendiri pengetahuan tersebut (Pansa, Caswita, Suharsono, 2017)

Model pembelajaran *problem based learning* memiliki ciri-ciri kegiatan belajar yang dimulai dengan memunculkan masalah. Guru memberikan sebuah contoh masalah kepada siswa kemudian meminta mereka secara aktif mengidentifikasi masalah dan merumuskan pemecahan masalah. Pada model PBL guru berfungsi sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa memperoleh jawaban yang tepat terhadap masalah yang telah diberikan oleh guru (Taufiq, 2016).

Pembelajaran model PBL menjadikan siswa lebih aktif daripada guru. Guru menghadirkan sebuah masalah yang ditemukan di sekitar siswa, yang dapat dilihat langsung dalam kehidupan mereka dan menjadikan masalah tersebut sebagai sumber dan sarana belajar. Identifikasi dan pemecahan masalah akan memberikan pengalaman pada siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menggunakan ilmu yang mereka miliki untuk menemukan solusi memperbaiki masalah tersebut (Anang, 2020). Pembelajaran dengan menggunakan model PBL juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar (Setyowati, 2022). LKPD yang menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat menemukan dan memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan bimbingan dari guru. Dengan pendekatan ini, diharapkan LKPD berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Salah satu kompetensi dasar yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ialah novel sejarah. Novel sejarah adalah novel yang terikat oleh fakta-fakta yang dikumpulkan melalui penelitian berbagai sumber. Meskipun berdasarkan fakta sejarah, novel sejarah memberikan ruang gerak untuk fiksionalitas, misalnya dengan memberitakan pikiran dan perasaan tokoh lewat percakapan (Nurgiyantoro, 2019). Materi ini tertuang dalam silabus kelas XII

SMK pada Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis dan 4.3 Mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi.

Untuk dapat menganalisis karya sastra, dalam hal ini novel sejarah, tidak semua peserta didik berminat melakukannya karena dalam pengajaran sastra di sekolah, ternyata masih ada sebagian siswa menganggap sastra sebagai materi yang menjenuhkan. Mengajarkan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan sebuah tantangan karena kurang diminati siswa (Hidayat, 2009). Siswa menganggap membaca dan menganalisis sastra sebagai kegiatan yang membosankan. Hal ini terjadi tentunya bagi mereka yang kurang bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu berperan dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yakni mendesain kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik untuk ketercapaian tujuan kompetensi dan indikator. LKPD berbasis *problem based learning* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengatasi masalah khususnya pada pembelajaran novel sejarah.

Penelitian tentang pengembangan materi pembelajaran berbasis PBL juga pernah dilakukan diantaranya 1) penelitian yang dilakukan oleh Febriani, Sudomo, dan Setianingsih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan LKPD dengan model PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dari hasil penelitian tersebut terlihat peningkatan dengan kategori tinggi (Febriani, Sudomo, dan Setianingsih, 2017). 2) penelitian yang dilakukan oleh Anista tentang pengembangan bahan ajar (modul) berbasis PBL pada materi Teks Laporan Hasil Observasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Keefektifan produk terlihat dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. (Anista, Aryani, Samhati, Suyanto, 2022). 3) Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Setyowati, 2022). 4) Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Surjono tentang pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa menunjukkan terdapat

perbedaan antara siswa yang diajar dengan metode PBL (Wulandari dan Surjono, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini layak dilakukan karena pengembangan LKPD berbasis PBL efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, belum ditemukan penelitian pengembangan pada ranah Teks Novel sejarah Kelas XII SMK dengan menggunakan basis model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Peneliti berharap produk LKPD yang dihasilkan dapat berguna sebagai tambahan bahan ajar di sekolah yang menekankan pembelajaran berpusat kepada peserta didik dalam memecahkan masalah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Teks Novel Sejarah Berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Peserta Didik Kelas XII SMK”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil pengembangan bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD)Teks Novel Sejarah berbasis model *problem based learning* (PBL) untuk Peserta Didik Kelas XII SMK?
2. Bagaimanakah kelayakan pengembangan bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD)Teks Novel Sejarah berbasis model *problem based learning* (PBL) untuk Peserta Didik Kelas XII SMK?
3. Bagaimanakah efektifitas pengembangan bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD)Teks Novel Sejarah berbasis model *problem based learning* (PBL) untuk Peserta Didik Kelas XII SMK?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Menghasilkan produk berupa pengembangan bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD)Teks Novel Sejarah berbasis model *problem based*

learning (PBL) Untuk Peserta Didik Kelas XII SMK.

2. Mendeskripsikan kelayakan pengembangan bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD)Teks Novel Sejarah berbasis model *problem based learning (PBL) Untuk Peserta Didik Kelas XII SMK.*
3. Mendeskripsikan efektifitas pengembangan bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD)Teks Novel Sejarah berbasis model *problem based learning (PBL) Untuk Peserta Didik Kelas XII SMK.*

1.4 Manfaat Produk Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi dunia Pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi pada dunia pendidikan, khususnya mengenai pengembangan bahan ajar teks novel sejarah berbasis model *problem based learning (PBL)*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, sekolah, dan peneliti lain.

- a. bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam membelajarkan materi teks novel sejarah.
- b. bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam mempelajari materi teks novel sejarah
- c. bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat masukan untuk sekolah dalam memberikan pembinaan dan pengembangan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/ MA kelas XII.
- d. bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa maupun pengembangan dari penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah guru SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Bandar Lampung, dan siswa kelas XII SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Bandar Lampung.
2. Objek penelitian ini adalah pengembangan LKPD pembelajaran berbasis *problem based learning* dan teks novel sejarah untuk siswa SMK kela XII.
3. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian ini adalah tahun pelajaran 2023 semester ganjil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang memuat materi, ringkasan, dan petunjuk pengerjaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2018). Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai (Trianto, 2010). Pendapat lain menyatakan LKPD sebagai lembaran- lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapainya (Depdiknas, 2008).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan, LKPD merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.

2.1.1 Tujuan LKPD

Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran (Hamdani, 2011). Berdasarkan panduan yang dikeluarkan oleh Depdiknas, LKPD

memiliki tujuan untuk (1) mengaktifkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran,(2) membantu peserta didik mengembangkan konsep,(3) melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, (4)sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran,(5) membantu peserta didik dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis (6) membantu pesertadidik dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran (Depdiknas,2008).

Dalam hal ini, ada enam poin yang menjadi tujuan penyusunan LKPD, yaitu:

1. Memperkuat dan menunjang tujuan pembelajaran dan ketercapaian indikator serta kompetensi dasar dan kompetensi inti yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan;
4. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan;
5. Melatih kemandirian belajar peserta didik; dan
6. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik (Prastowo, 2018).

Berdasarkan pendapat –pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari LKPD adalah membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tuajuan dari kegiatan tersebut tercapai sesuai dengan tuntutan kurikulum.

2.1.2 Fungsi LKPD

Dapat kita ketahui bahwa LKPD memiliki setidaknya empat fungsi, yakni 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan pesan pendidik, namun lebih mangaktifkan peserta didik; 2)Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang diberikan; 3)Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih; serta 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik (Prastowo,2018)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD membawa pengaruh yang baik terhadap guru dan peserta didik, LKPD juga membuat peserta didik untuk belajar secara mandiri dan dapat menemukan konsep sendiri.

2.1.3 Unsur-Unsur LKPD

Lembar kerja peserta didik memiliki unsur yang lebih sederhana dibandingkan modul, namun lebih kompleks dibandingkan buku (Prastowo, 2018). LKPD terdiri atas enam unsur utama, yaitu 1) Judul, 2) Petunjuk belajar, 3) Kompetensi dasar atau materi pokok, 4) Informasi pendukung, 5) Tugas-tugas atau langkah kerja, 6) Penilaian (Prastowo, 2018).

Pendapat lain menyebutkan secara umum unsur-unsur LKPD terdiri atas 1) judul, mata pelajaran, semester, tempat, 2) petunjuk belajar, 3) kompetensi yang akan dicapai, 4) indikator, 5) informasi pendukung, 6) Tugas-tugas atau langkah kerja, 7) penilaian (Daryanto dan Dwicahyono, 2014)

Dapat disimpulkan dalam membuat suatu LKPD harus mencermati dan memahami terlebih dahulu struktur penyusunannya agar dapat diterapkan. Langkah-langkah penyusunan LKPD harus dilakukan sesuai dengan urutan yang telah ditentukan sehingga peserta didik yang menggunakannya memperoleh hasil yang maksimal.

2.1.4 Syarat LKPD

LKPD dikatakan layak jika memenuhi tiga syarat, yakni syarat didaktis, syarat konstruksi, dan syarat teknis. syarat didaktis, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Syarat didaktis berkaitan dengan terpenuhinya asas-asas pembelajaran efektif dalam suatu LKPD. Syarat konstruksi berkaitan dengan kebahasaan. Syarat teknis berkaitan dengan penulisan berdasarkan kaidah yang telah ditetapkan (Darmojo dan Kaligis, 1992).

Tabel 2.1. Syarat Kelayakan LKPD

No	Syarat	Indikator
1.	Didaktis	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan adanya perbedaan individual. b. Tekanan pada proses untuk menemukan konsep-konsep. c. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. d. Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri siswa. e. Pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa dan bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran
2.	Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa. b. Menggunakan struktur kalimat yang jelas. c. Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. d. Hindarkan pertanyaan yang terlalu terbuka. e. Tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan siswa. f. Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada siswa untuk menuliskan jawaban atau menggambar pada LKPD. g. Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek. Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata. h. Dapat digunakan untuk semua siswa, baik yang lamban maupun yang cepat. i. Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi. j. Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.
3.	Teknis	<ul style="list-style-type: none"> a. Penampilan b. Konsistensi tulisan yang digunakan c. Penggunaan gambar yang tepat

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan aspek yang harus ada dalam pengembangan LKPD yang meliputi: aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafisan (BSNP, 2016). Keempat aspek ini disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 8 tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. Berikut ini yang perlu diperhatikan pada setiap aspek.

Tabel 2.2. Aspek Penilaian Kelayakan LKPD Menurut BNSP

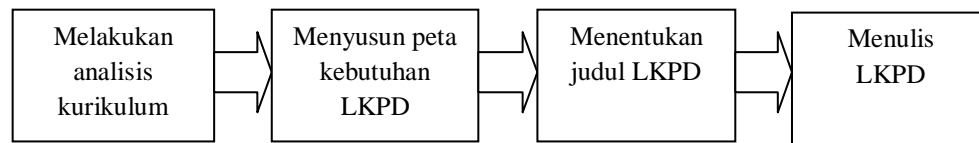
No	Aspek	Indikator
1	kelayakan isi	<ul style="list-style-type: none"> a. Harus dapat menjaga kebenaran dan keakuratan materi, kemutakhiran data dan konsep, serta dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. b. Menggunakan sumber materi yang benar secara teoritik dan empirik. c. Mendorong timbulnya kemandirian dan inovasi. d. Mampu memotivasi untuk mengembangkan dirinya. e. Mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong, dan menghargai pelbagai perbedaan.
2	kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia. b. Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten. c. Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif, santun, etis, dan estetis sesuai dengan tingkat perkembangan usia. d. Judul buku dan judul bagian-bagian materi/konten buku harmonis/selaras, menarik, mampu menarik minat untuk membaca, dan tidak provokatif.

3	penyajian	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik. b. Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten serta santun. c. Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya. d. Penyajian materi dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. e. Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian. f. Penyajian materi menarik sehingga menyenangkan bagi pembacanya dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam.
4	kegrafisan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran buku sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan materi/konten buku. b. Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (unity). c. Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi. d. Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia. e. Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan

2.2 Pedoman Penyusunan LKPD

Dalam menyusun LKPD diperlukan suatu langkah-langkah sistematis yang dapat membantu untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan (Prastowo,2018).

Langkah- langkah pengembangan LKPD meliputi:



Bagan 2.1. Pedoman Penyusunan LKPD

2.2.1 Melakukan Analisis Kurikulum

Untuk mendapatkan LKPD yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis terhadap KI-KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD (Daryanto dan Dwicahyono, 2014).

1. Analisis KI-KD

Analisis KI-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis bahan ajar mana yang dipilih.

2. Analisis Sumber Belajar

Sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

3. Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar

Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan

KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya.

2.2.2 Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan bahan ajar disusun setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar. Peta Kebutuhan bahan ajar sangat diperlukan guna mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan bahan ajarnya seperti apa. Sekuensi bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Disamping itu peta dapat digunakan untuk menentukan sifat bahan ajar, apakah dependen (bergantung) atau independen (berdiri sendiri). Bahan ajar dependen adalah bahan ajar yang ada kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain, sehingga dalam penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lain, apalagi kalau saling mempersyaratkan. Bahan ajar independen adalah bahan ajar yang dalam penyusunannya tidak terikat dengan bahan ajar yang lain.

2.2.3 Menentukan Judul LKPD

Perlu kita ketahui bahwa judul LKPD ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKPD apabila kompetensi tersebut tidak terlalu besar. Adapun besarnya kompetensi dasar dapat dideteksi, antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapat maksimal 4 MP, maka kompetensi tersebut dapat dijadikan sebagai satu judul LKPD. Namun, apabila kompetensi dasar itu bisa diuraikan menjadi lebih 4 MP, maka harus kita pikirkan kembali apakah kompetensi dasar itu perlu dipecah, contohnya menjadi dua judul LKPD.

2.2.4 Penulisan LKPD

Untuk menulis, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) *Pertama*, merumuskan kompetensi dasar. Untuk merumuskan kompetensi dasar, pendidik dapat menurunkan rumusan langsung dari kurikulum yang berlaku.

- b) *Kedua*, menentukan alat penilaian. Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, maka alat penilaian yang sesuai adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assessment*. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan penilaian terhadap proses dan hasil.
- c) *Ketiga*, menyusun materi. Untuk menyusun materi LKPD, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Berkaitan dengan isi atau materi LKPD, perlu diketahui bahwa materi LKPD sangat bergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi LKPD berupa gambaran umum yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian, dan sebagainya. Supaya pemahaman peserta didik terhadap materi lebih kuat, maka di dalam LKPD dicantumkan referensi yang digunakan agar peserta didik dapat membaca lebih lanjut tentang materi tersebut.
- d) *Keempat*, memperhatikan struktur LKPD. Langkah ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam penyusunan LKPD. Kita terlebih dahulu harus memahami segala sesuatu yang akan kita gunakan dalam penyusunan LKPD, terutama bagian dasar dalam penyusunan LKPD sebelum melakukan penyusunan LKPD. Komponen penyusun LKPD harus sesuai apabila salah satu komponen penyusun LKPD tidak sesuai maka LKPD tidak akan terbentuk.

Menurut Selain memperhatikan keempat langkah penulisan LKPD di atas, langkah-langkah yang juga harus dipertimbangkan dalam membuat LKPD adalah kualitas cetakan, isi materi LKPD, jenis kegiatan, dan pertanyaan/ latihan (Firman dan Widodo, 2008).

- a) Kualitas cetakan (kualitas kertas, kualitas cetakan, ilustrasi dan keterbacaan).
- b) Isi materi LKPD (hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan LKPD bagaimana keterkaitan LKPD dengan kegiatan pembelajaran, LKPD yang baik adalah LKPD yang memberikan pengalaman yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri)

- c) Jenis kegiatan (dalam LKPD harus memuat kegiatan yang bersifat *hands on*, yaitu kegiatan yang mengarahkan peserta didik dalam beraktivitas penuntun dalam melakukan kegiatan seperti mengamati, menimbang dan mencoba)
- d) Pertanyaan/latihan (pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKPD hendaknya adalah pertanyaan-pertanyaan yang produktif, yaitu pertanyaan yang jawabannya ditemukan melalui kegiatan).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah penyusunan LKPD yaitu melakukan analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul LKPD, penulisan LKPD dengan memperhatikan kualitas cetakan (bahasa dan kalimat), isi materi LKPD, jenis kegiatan dan pertanyaan.

Setelah selesai menulis bahan ajar, selanjutnya yang perlu Anda lakukan adalah evaluasi terhadap bahan ajar tersebut. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar telah baik ataukah masih ada hal yang perlu diperbaiki. Teknik evaluasi bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalnya evaluasi teman sejawat ataupun uji coba kepada siswa secara terbatas.

2.3 Novel Sejarah

Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang tercantum dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 ialah Novel Sejarah. Materi novel sejarah dipelajari pada kelas XII SMA, tepatnya pada Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis dan 4.3 Mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi.

2.3.1 Pengertian Novel Sejarah

Novel historis, atau dalam pengembangan ini juga bisa disebut sebagai novel sejarah adalah novel yang terikat oleh fakta-fakta yang dikumpulkan melalui penelitian berbagai sumber. Meskipun berdasarkan fakta sejarah, novel sejarah

memberikan ruang gerak untuk fiksionalitas, misalnya dengan memberitakan pikiran dan perasaan tokoh lewat percakapan (Nurgiyantoro, 2019).

Novel sejarah ditulis berdasarkan proses mengimajinasikan sumber-sumber yang didapat sesuai dengan imajinasi pengarangnya masing-masing. Pengarang memiliki kebebasan untuk memuat hasil imajinasinya sendiri dalam novel sejarah. Novel sejarah adalah novel yang bertema sejarah, oleh karenanya tidak bisa dilepaskan dari kebenaran sejarah. Novel sejarah yang secara sengaja menggunakan peristiwa sejarah sebagai bahan, haruslah mempunyai ikatan kepada historical truth (kebenaran sejarah) (Kuntowijoyo, 2006). Penulisan novel sejarah tidak bisa melenceng dari realitas sejarah sekalipun unsur sastra tetap dijadikan sebagai bumbu untuk membuat cerita menjadi menarik.

Kelebihan novel sejarah adalah bahasa dan cerita yang ada didalamnya lebih menarik namun tetap tidak meninggalkan latar belakang sejarah. Kekurangan novel sejarah adalah terdapat unsur subyektifitas pengarang. Dengan menggunakan novel sejarah diharapkan peserta didik memiliki budaya literasi sekaligus menambah wawasannya dalam memahami sebuah peristiwa sejarah (Kurniawan, 2017).

Novel sejarah bisa juga dimasukkan sebagai jenis prosa fiksi sains. Prosa fiksi sains adalah cerita fiksi yang disusun dengan penekanan pada isi yang ingin disampaikan. Isi yang disampaikan berupa ilmu pengetahuan atau bersifat faktual. Meskipun bersifat faktual, namun isi cerita tersebut disusun dalam bentuk cerita fiksi dengan cara menentukan pelaku, latar dan alur (Winarni, 2014).

Dari beberapa pendapat mengenai novel sejarah di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa novel bisa ditulis dengan latar belakang sejarah. Penulisan novel dengan latar belakang sejarah tidak terlepas dari pencarian sumber-sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah tersebut diimajinasikan dalam bentuk cerita novel.. Novel sejarah meskipun tidak bisa terlepas dari sumber yang bersifat faktual, namun juga tidak bisa dilepaskan dari unsur fiksi. Dengan mempelajari novel sejarah kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang periode waktu tertentu, peristiwa penting, dan tokoh-tokoh yang memengaruhi

jalannya sejarah. Novel sejarah juga dapat membantu pembaca mempertimbangkan pelajaran-pelajaran yang dapat dipetik dari sejarah, serta menganalisis bagaimana pelajaran-pelajaran tersebut dapat diterapkan dalam konteks modern.

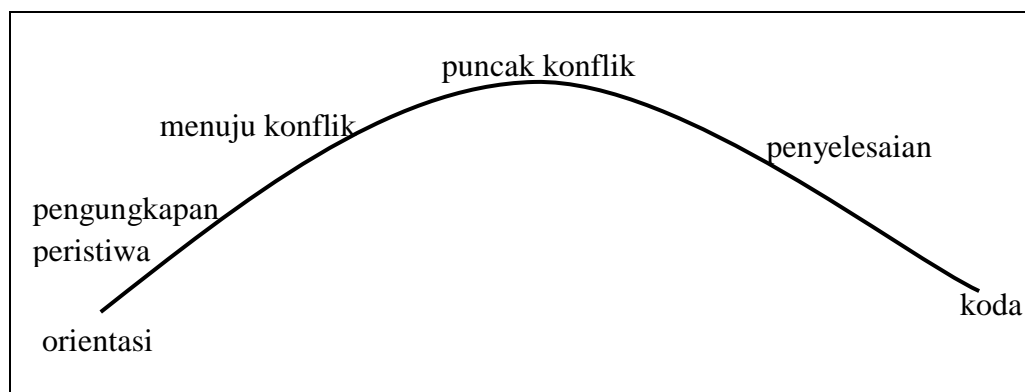
2.3.2 Struktur Novel Sejarah

Novel sejarah dapat dikategorikan sebagai novel ulang (rekon). Berdasarkan jenisnya novel ulang terdiri atas tiga jenis, yakni rekon pribadi, rekon faktual informasional, rekon imajinatif (Wiyatmi, 2009)

1. Rekon pribadi adalah novel ulang yang memuat kejadian dengan melibatkan penulis secara langsung.
2. Rekon faktual (informasional) adalah novel ulang yang memuat kejadian faktual seperti eksperimen ilmiah dan laporan polisi.
3. Rekon imajinatif adalah novel ulang yang memuat novel imajinatif dengan lebih rinci.

Novel sejarah termasuk golongan novel ulang imajinatif. Artinya novel tersebut didasarkan atas fakta-fakta sejarah yang kemudian dikisahkan kembali dengan sudut pandang yang lain yang tidak muncul dalam fakta sejarah. misalnya kegemaran, emosi, keluarga (Kemendikbud, 2013).

Struktur novel sejarah ditulis dalam bentuk teks rekon imajinatif. struktur teks rekon imajinatif tersusun dari beberapa bagian, yaitu orientasi, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, penyelesaian, koda.



Bagan 2.2 Struktur Novel Sejarah Kemendikbud (2018)

- a. Pengenalan situasi cerita (*exposition*, orientasi)
 Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan hubungan antartokoh.
- b. Pengungkapan peristiwa
 Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.
- c. Menuju konflik (*rising action*)
 Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.
- d. Puncak konflik (*turning point*, komplikasi)
 Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya.
- e. Penyelesaian (*evaluasi*, resolusi)
 Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan ataupun penilaian tentang sikap ataupun nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Pada bagian ini pun sering pula dinyatakan wujud akhir dari kondisi ataupun nasib akhir yang dialami tokoh utama.
- f. Koda
 Bagian ini berupa komentar terhadap keseluruhan isi cerita, yang fungsinya sebagai penutup. Komentar yang dimaksud bisa disampaikan langsung oleh pengarang atau dengan mewakilinya pada seorang tokoh. Tidak setiap novel memiliki koda. pada kebanyakan novel modern kesimpulan akhir seringkali diserahkan kepada pembaca.

2.3.2 Ciri-Ciri Kebahasaan dalam Novel Sejarah

Perlu dipahami bahwa setiap teks memiliki unsur kebahasaan yang berbeda-beda demikian pula dengan novel sejarah. berikut ini dijabarkan unsur-unsur kebahasa

dalam novel sejarah.

1. Menggunakan kalimat bermakna lampau.

Contoh:

- a. Pertemuan itu dia lewati dengan penuh kenangan beberapa tahun yang lalu.
- b. Dengan kemauannya, suka atau tidaknya, kehidupannya telah mempunyai tujuan baru, makna baru.
- c. Sebenarnya Bulik Rum sudah menikah dengan Wiradad tetapi tuan Ichiro Nishizumi tidak peduli dengan semua itu dan memboyongnya ke Surabaya.

2. Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis, temporal).

Contoh:

Sejak saat itu, setelah itu, mula-mula, kemudian.

3. Menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu tindakan (kata kerja material).

Contoh:

Enteng saja Pujo menyuruh istrinya untuk membersihkan salah satu kamar dari rumahnya yang ber dinding papan, berlantai tanah, dan kalau mandi harus keluar ke belakang di dekat sumur.

4. Menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung sebagai cara menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang.

Contoh:

mengatakan bahwa, menceritakan tentang, mengungkapkan, menyatakan, menuturkan.

5. Menggunakan kata kerja yang menyatakan suatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh (kata kerja mental).

Contoh:

merasakan, menginginkan, mengharapkan, mendambakan,

mengatakan, menganggap.

6. Mengemukakan banyak dialog. Hal ini ditunjukkan oleh tanda petik ganda(“...”) dan kata kerja yang menunjukkan tuturan langsung.

Contoh:

- 1) Alam berkata, “Jangan diam saja, segera temui orang itu!”.
- 2) “Tidak. Sekali saya bilang tidak!” teriak Lani.

7. Menggunakan kata-kata sifat (descriptive language) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.

Contoh:

Segala sesuatu tampak dalam kendali sekarang: bahkan kamarnya sekarang sangat rapi dan bersih. Segalanya tampak tepat berada di tempatnya sekarang, teratur rapi dan tertata dengan baik. Ia adalah juru masak terbaik yang pernah dilihatnya, ahli dalam membuat ragam makanan Timur dan Barat ‘yang sangat sedap’. Ayahnya telah menjadi pecandu beratnya.

Selain menggunakan Bahasa dengan kaidah kebahasaan seperti diuraikan di atas, novel sejarah juga banyak menggunakan kata atau frasa yang bermakna kias. kata atau fasa bermakna kias ini digunakan penulis untuk membangkitkan imajinasi pembaca saat membacanya serta memperindah cerita.

Selain menggunakan kata atau frasa bermakna kias, novel sejarah juga banyak menggunakan peribahasa baik yang berbahasa daerah maupun berbahasa Indonesia. penggunaan kata, ungkapan, atau peribahasa daerah ini digunakan oleh penulis untuk memperkuat latar waktu dan tempat cerita terjadi (Kemendikbud, 2018)

2.3.3 Nilai-Nilai dalam Novel Sejarah

Selain mengandung keindahan, karya sastra juga memiliki manfaat bagi pembaca (*dolce et utile*). Karya sastra memang merupakan dokumen soisal. penghayatan tentang kehidupan manusia seringkali lebih mudah dipahami melalui karya sastra

daripada tulisan-tulisan nonsastra. Sastra dapat berfungsi sebagai media pemahaman budaya suatu bangsa (yang di dalamnya terkandung pula pendidikan karakter). Melalui novel, misalnya, model kehidupan dengan menampilkan tokoh-tokoh cerita sebagai pelaku kehidupan menjadi representasi dari budaya masyarakat (bangsa) (kemendikbud, 2018). Membaca novel sejarah bukan hanya memberikan hiburan, tetapi juga merupakan investasi dalam pemahaman kita tentang dunia dan manusia di sekitar kita.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai. Persahabatan sebagai nilai (positif/ baik) tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung (Suyitno, 1986).

Sastra dan tata nilai merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam hakikat mereka sebagai sesuatu yang eksistensial. Sastra sebagai produk kehidupan., mengandung nilai-nilai sosial, filsafat, religi, dan sebagainya baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang mempeunyai penyodoran konsep baru (Suyitno, 1986). Sastra tidak hanya memasuki ruang serta nilai- nilai kehidupan personal, tetapi juga nilai-nilai kehidupan manusia dalam arti total.

Menilai dikatakan sebagai kegiatan menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga diperoleh menjadi suatu keputusan yang menyatakan sesuatu itu berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik, atau buruk, manusiawi atau tidak manusiawi, religius atau tidak religius, berdasarkan jenis tersebutlah nilai ada (Setiadi,2006) .

Lasyo (Setiadi 2006) menyatakan, nilai manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya. Sejalan dengan Lasyo, Darmodiharjo (dalam Setiadi, 2006) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani.: Nilai-nilai merupakan

abstraksi daripada pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya (Soekanto, 2013).

Dari beberapa pendapat tersebut, pengertian nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang bernilai, berharga, bermutu, akan menunjukkan suatu kualitas dan akan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai itu antara lain (1) nilai moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan akhlak atau budi pekerti baik buruk; (2) nilai sosial, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan norma –norma dalam kehidupan masyarakat (misalnya, saling memberi, menolong, dan tenggang rasa); (3) nilai budaya, yaitu konsep masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia (misalnya adat istiadat, kesenian, kepercayaan, upacara adat, kesetaraan gender atau feminisme); (4) nilai estetika, yaitu nilai yang berkaitan dengan seni, keindahan dalam karya sastra (tentang bahasa, alur, tema).

a. Nilai Agama

Nilai agama merupakan peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Nilai yang berhubungan dengan prinsip kepercayaan kepada Tuhan beserta ajaran-ajaran-Nya, seperti, berbuat baik kepada sesama manusia, bertobat, beribadah, menyembah Allah dan sebagainya. Hal ini merupakan nilai secara pribadi antara pengarang, pembaca, dan masyarakat dengan Tuhan.

b. Nilai Budaya

Nilai-nilai yang disepakati oleh semua anggota masyarakat, suku atau bangsa. Sistem nilai kultural suatu bangsa akan berbeda dengan bangsa lain walaupun bisa ada satu atau dua nilai yang derajatnya sama. Nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran warga masyarakatnya mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia (Koentjaraningrat, 1994). Nilai ini akan dijadikan sebagai pedoman bagi seseorang di dalam bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Nilai Sosial

Menurut Green nilai sosial adalah nilai yang digunakan sebagai kesadaran yang relatif berlangsung dan disertai emosi terhadap objeknya serta ide dari setiap individu sedangkan menurut Koentjaraningrat nilai sosial adalah sebuah sistem nilai yang budaya memiliki fungsi sebagai sebuah pedoman tertinggi bagi tingkah laku manusia (Koentjaraningrat,1994).

d. Nilai Moral

Nilai moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab “petunjuk” nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya (Nurgiantoro, 2019).

e. Nilai Estetis

Nilai estetis, yakni nilai yang berkaitan dengan keindahan, baik keindahan struktur pembangun cerita, fakta cerita, maupun teknik penyajian cerita.

2.4 Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi diuraikan menjadi beberapa bagian, yaitu pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, dan langkah- langkah menulis teks eksplanasi. Paparannya sebagai berikut.

3.4.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Teks Eksplanasi merupakan teks yang digunakan untuk menjelaskan suatu peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (Kosasih, 2017). Dengan teks tersebut pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya

sesuatu secara logis. Teks eksplanansi menggunakan banyak fakta yang memiliki hubungan kausalitas. Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis terjadinya sesuatu, maksudnya bahwa teks eksplanasi memiliki tujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa yang terjadi (Mahsun, 2018). Teks eksplanasi memuat penjelasan tentang proses terbentuknya atau kegiatan yang berkaitan dengan fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya (Priyatni, 2017).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu dengan menggunakan fakta-fakta yang memiliki hubungan kausalitas.

3.4.2 Struktur Teks Eksplanasi

Struktur merupakan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam sebuah teks. Unsur-unsur tersebut berhubungan satu sama lain dan tersusun secara runtut yang akhirnya membuat sebuah teks yang utuh. Secara umum struktur teks eksplanasi terdiri atas pernyataan umum, urutan sebab-akibat, dan interpretasi (Kosasih, 2017).

1) Pernyataan Umum

Pernyataan umum berisi satu statement umum tentang suatu topik, yang akan dijelaskan proses terjadinya, proses keberadaannya, proses terbentuknya, dan sebagainya. Pernyataan umum ini bersifat ringkas, menarik, dan jelas sehingga mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca secara detailnya.

2) Urutan Sebab-Akibat

Urutan sebab-akibat berisikan tentang penjelasan proses keberadaan atau proses terjadinya sesuatu yang disajikan secara urut atau bertahap dan terperinci.

3) Interpretasi

Dalam interpretasi berisi kesimpulan atau pernyataan tentang topik atau proses yang dijelaskan. Interpretasi ini bersifat opsional.

3.4.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi kaidah kebahasaannya. kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan konjungsi hubungan waktu (kronologis), seperti ketika, pada waktu itu, ketika itu, sebelum, akhirnya. Banyak pula menggunakan konjungsi kausalitas atau penyebab, seperti karena, sebab, karena itu, oleh sebab itu.
2. Menggunakan kata kerja tindakan, seperti bepergian, berwisata, mengajak, berkunjung, berjalan-jalan. Kata-kata itu akan sesuai dengan objek yang diceritakannya. Kata kerja yang menyertai objek orang akan berbeda dengan yang objeknya alam ataupun fenomena sosial/budaya.
3. Menggunakan kata benda umum apabila objek penceritaannya berupa alam, seperti hujan, gunung, awan, dan sebagainya.
4. Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya. Misalnya, apabila temanya tentang gejala alam, istilah-istilah yang digunakan tentang fenomena alam yang dijelaskan ; apabila berkenaan dengan fenomena sosial, istilah-istilahnya tentang fenomena sosial tersebut.

3.4.4 Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

Menulis teks eksplanasi melibatkan penyampaian informasi dengan jelas dan sistematis untuk menjelaskan suatu topik, konsep, atau proses kepada pembaca. Untuk dapat memproduksi atau menyusun teks eksplanasi dengan baik perlu diawali dengan penentuan topik yang dianggap penting dan menarik untuk dibahas, baik itu berkenaan dengan fenomena alam, sosial, maupun budaya; kemudian dilanjutkan dengan penyusunan kerangka, pengumpulan bahan, pengembangan kerangka, dan diakhiri dengan kegiatan penyuntingan (Kosasih, 2017). Berikut langkah-langkah selengkapnya.

1. Menentukan topik yang berupa proses terjadinya suatu fenomena, baik alam, sosial, maupun budaya.
2. Mendaftar topik-topik sebagai ruang lingkupnya, sesuai dengan topik utama.
3. Menyusun kerangka teks, yakni dengan menomori topik-topik itu sesuai dengan struktur baku dari teks eksplanasi, yang paragraf-paragrafnya bisa disusun secara kausalitas atau kronologis.
4. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh.
5. Menyunting teks eksplanasi.

2.5 Problem Based Learning (PBL)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2013). Model pembelajaran memiliki sintaks (pola urutan tertentu) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. (Lefudin, 2017). Sintaks dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik.

Salah satu model pembelajaran dengan pendekatan *learner centered* adalah model pembelajaran *problem based learning* (selanjutnya disingkat PBL). Model pembelajaran PBL memiliki ciri-ciri kegiatan belajar yang dimulai dengan memunculkan masalah. Guru memberikan sebuah contoh masalah kepada siswa kemudian meminta mereka secara aktif mengidentifikasi masalah dan merumuskan pemecahan masalah. Pada model PBL guru berfungsi sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa memperoleh jawaban yang tepat terhadap masalah yang telah dilemparkan oleh guru (Taufiq, 2016).

Pembelajaran model PBL menjadikan siswa lebih aktif daripada guru. Guru menghadirkan sebuah masalah yang ditemukan di sekitar siswa, yang dapat dilihat langsung dalam kehidupan mereka dan menjadikan masalah tersebut sebagai

sumber dan sarana belajar. Identifikasi dan pemecahan masalah akan memberikan pengalaman pada siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menggunakan ilmu yang mereka miliki untuk menemukan solusi memperbaiki masalah tersebut (Anang, 2020).

2.5.1 Batasan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran ialah *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* utamanya bertujuan melatih siswa menghadapi dan menyelesaikan permasalahan konkret dalam kehidupan. Peserta didik dilatih kemampuan dan keterampilannya untuk mengatasi suatu permasalahan. Permasalahan yang hadir dalam kehidupan nyata peserta didik dihadirkan dan siswa menanggapi dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah satu model yang ditandai dengan penggunaan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih siswa berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan tentang konsep yang penting dari apa yang dipelajari (Duch dkk., 2001). Sejalan dengan Duch, Kamdi merumuskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui beberapa langkah metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Kamdi, 2007).

Dengan menggunakan model PBL siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Arends, 2008). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan

menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik (Finkle and Torp dalam Aris, 2014).

Berdasarkan penjabaran ahli di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah model pembelajaran yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Pemecahan masalah tersebut dilakukan oleh siswa melalui tahapan ilmiah dengan guna mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah.

2.5.2 Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model PBL mempunyai perbedaan penting dengan pembelajaran penemuan. Pada pembelajaran penemuan didasarkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan disiplin ilmu dan penyelidikan siswa berlangsung di bawah bimbingan guru dan terbatas dalam ruang lingkup kelas, sedangkan *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang bermakna di mana siswa mempunyai kesempatan dalam memilih dan melakukan penyelidikan apa pun baik di dalam maupun di luar sekolah sejauh itu diperlukan untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran PBL memiliki karakteristik sebagai berikut (Anang, 2020).

1. Proses pembelajaran dimulai dengan penyajian masalah;
2. Masalah yang disajikan ditemukan di dunia nyata atau dapat dilihat/dirasakan secara langsung oleh peserta didik;
3. Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah bukan terfokus pada teori;
4. Memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan cara mencoba mencari solusi dari masalah yang diberikan;
5. Mendiskusikan masalah dalam kelompok;
6. Peserta didik mendemostrasikan temuan mereka.

Masih berkaitan dengan model pembelajaran PBL (Anang, 2020) mengutip pendapat beberapa ahli terkait karakteristik model pembelajaran PBL.

Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Learning is student-centered* (Pembelajaran berpusat kepada peserta didik) Proses pembelajaran dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menitikberatkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme yang peserta didik didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.
2. *Authentic problems for focus on the learning organizing* (Masalah autentik menjadi fokus pada pengorganisasian pembelajaran). Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut. Jika mereka menemukan masalah serupa siswa dapat mengatasinya sesuai dengan yang dipelajari.
3. *New information is acquired through self-directed learning* (Informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri) Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.
4. *Learning occurs in small group* (pembelajaran dalam kelompok kecil) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan dalam kelompok kecil agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran guna mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.
5. *Teachers act as facilitators* (guru sebagai fasilitator) Pada pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong siswa agar mencapai target yang hendak dicapai.

2.5.3 Sintak Model *Problem Based Learning*

Sebelum menerapkan model PBL guru harus mempersiapkan tujuan dan sasaran belajar. Tujuan akhir yang ingin dicapai harus dikomunikasikan dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus membangun komunikasi yang baik antara siswa

dan guru. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan bahan diskusi yang mudah dipahami peserta didik sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Instrumen yang digunakan harus tepat sehingga guru dapat menjalankan fungsinya sebagai fasilitator (Aris, 2014).

Beberapa pendapat tentang langkah-langkah kerja model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki sintaks ataupun langkah-langkahnya sendiri, berbeda dengan sintaks model yang lainnya. Langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dirumuskan oleh Aris (2014), yakni sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran;
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll);
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah;
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya;
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sintaks atau tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah sebagai berikut.

Tabel 2.3. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Indikator	Tingkah Laku Pendidik
1.	Orientasi peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi yang diperlukan, dan memotivasi pesertadidik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah

2.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang disajikan.
3.	Membimbing pengalaman individual atau kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *problem based learning* yaitu dimulai dari siswa memperkenalkan materi dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik. Secara garis besar terdapat lima tahapan dalam model pembelajaran ini, yaitu:

1. **Orientasi masalah**, yaitu peserta didik disajikan suatu masalah yang jelas untuk dipecahkan.

Contoh kegiatan

Siswa akan diberi salinan novel "Bumi Manusia" dan diminta untuk membacanya secara individu. Mereka juga diberi daftar pertanyaan awal untuk memandu pemahaman mereka tentang konteks sejarah dan karakter dalam novel.

2. **Pengorganisasian**, yaitu peserta didik didorong untuk melontarkan ide-idenya dan mampu mengemukakan pendapat yang kemudian akan dibuat suatu jawaban sementara (hipotesis) oleh peserta didik.

Contoh kegiatan

Siswa akan diminta untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh karakter-karakter dalam novel tersebut, baik yang disebabkan oleh kekuatan kolonial maupun oleh faktor internal.

3. **Penyelidikan**, yaitu peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik untuk mendiskusikan dan mengumpulkan data atau informasi untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat.

Contoh kegiatan

Siswa akan dibagi menjadi kelompok kecil dan diminta untuk membahas temuan mereka dari penelitian dan membuka diskusi tentang bagaimana kekuatan kolonialisme tercermin dalam interaksi antar karakter, plot, dan tema novel.

4. **Penampilan hasil**, yaitu peserta didik mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil karya.

Contoh kegiatan

Setiap kelompok akan diminta untuk merumuskan solusi atau tindakan yang dapat diambil oleh karakter-karakter dalam novel untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi, baik dari segi politik, sosial, maupun emosional.

5. **Analisis dan evaluasi**, yaitu peserta didik membuat analisis masalah kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh sebagai hasil dari pemecahan masalah.

Contoh kegiatan

Setiap kelompok akan mempresentasikan temuan dan solusi mereka kepada kelas. Diskusi akan dibuka untuk mendiskusikan berbagai sudut pandang dan memperluas pemahaman tentang dampak kolonialisme pada masyarakat Hindia Belanda serta relevansi novel ini dengan konteks sejarah dan saat ini. Evaluasi akan dilakukan melalui partisipasi dalam diskusi, presentasi kelompok, dan pemahaman siswa tentang tema, karakter, dan latar belakang sejarah novel.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Model Pengembangan

Penelitian pengembangan bahan ajar teks novel sejarah untuk siswa kelas XII menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan Pengembangan pendidikan (*R & D Education*) adalah model pembangunan berbasis industri di mana temuan penelitian digunakan untuk merancang prosedur dan produk baru, yang kemudian diujikan di lapangan secara sistematis, dievaluasi, dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria yang ditentukan, kualitas, atau standar yang sama (Borg & Gall, 2003).

Metode ini dipilih karena penelitian pengembangan tidak hanya digunakan untuk mengembangkan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Metode penelitian dan pengembangan juga didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu (Sugiyono, 2011).

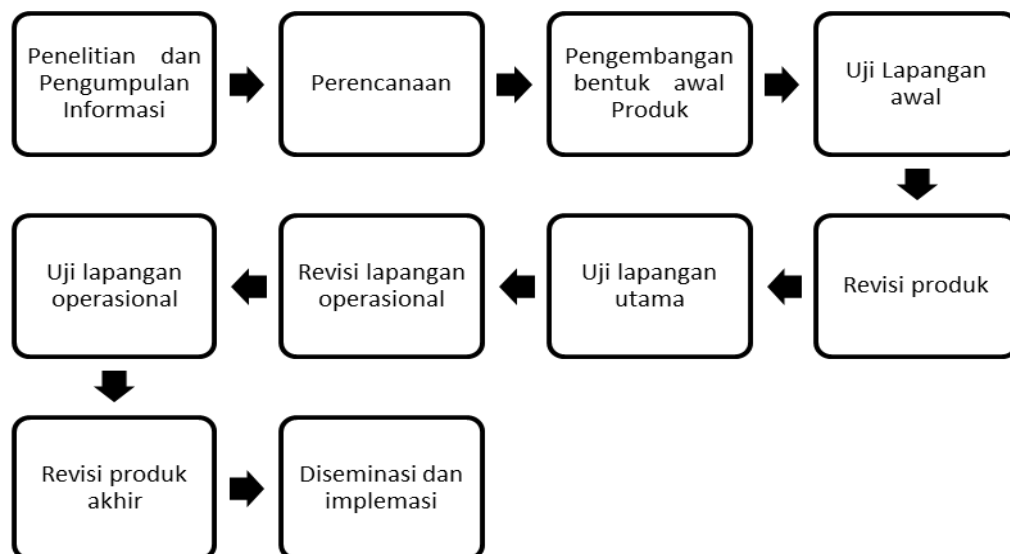
Penelitian pengembangan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa produk, tetapi juga berhubungan dengan prosedur dan proses penelitian sebagaimana pendapat Borg dan Gall yang menyatakan penelitian dan pengembangan pendidikan digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan dan memvalidasi produk tersebut. Langkah- langkah yang dilakukan pada prosedur pengembangan tersebut yang dikenal dengan siklus R&D. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus R&D adalah 1) hasil studi pendahuluan, 2) pengembangan modul pembelajaran, dan 3) produk atau hasil modul pembelajaran. Pada program R&D yang lebih ketat, siklus ini diulang hingga data uji lapangan menunjukkan bahwa produk memenuhi tujuan yang ditetapkan secara objektif (Borg & Gall, 2003).

Karakteristik penelitian pengembangan adalah siklus yang diawali dengan asumsi adanya kebutuhan produk pendidikan di lapangan dan adanya permasalahan yang dapat diatasi dengan menciptakan sebuah produk tersebut. Oleh karena itu, penelitian R&D merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk pendidikan yang telah diuji kelayakan dan keefektifannya. Pengujian kelayakan dan keefektifan produk pendidikan ini dapat dilakukan dengan memvalidasi dan menguji produk tersebut ke lapangan atau kepada sasaran penelitian.

Dari beberapa pendapat pakar di atas, penulis menentukan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah research and development (R&D) Borg and Gall yang selanjutnya lebih dikenal dengan *research and development* (RnD) dengan langkah-langkah diadaptasi oleh peneliti.

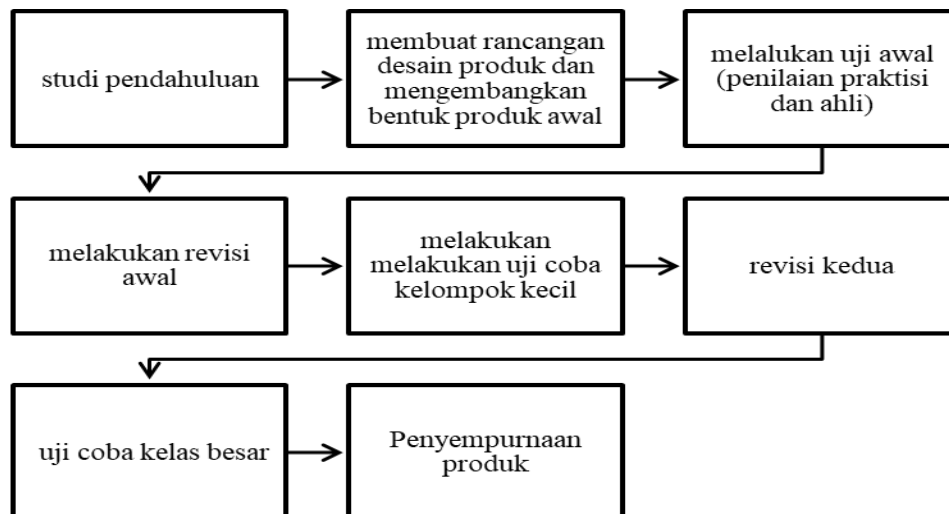
3.2 Prosedur Pengembangan Penelitian

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi langkah kerja yang dikembangkan oleh Borg dan Gall. Prosedur ini dipilih karena memiliki langkah kerja yang terperinci dan sederhana. Prosedur dan langkah pengembangan dijelaskan pada bagan berikut.



Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian Pengembangan Borg dan Gall

Atas dasar ini, kesepuluh langkah dalam model penelitian dan pengembangan Borg & Gall tidak semuanya dilakukan peneliti. Namun, penelitian ini akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti. Langkah-langkah hasil adaptasi tersebut, peneliti menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Tahapan tersebut yakni (1) Studi pendahuluan; (2) membuat rancangan desain produk dan mengembangkan bentuk produk awal; (3) melakukan uji awal (penilaian praktisi dan ahli); (4) melakukan revisi awal; (5) melakukan melakukan uji coba kelompok kecil; (6) Revisi kedua; (7) uji coba kelas besar dan, (8) penyempurnaan produk.



Tahapan-tahapan R & D adaptasi dari Borg and Gall

3.2.1 Studi Pendahuluan dan Pengumpulan Data

Tahapan studi pendahuluan dilakukan guna mendapatkan informasi awal terkait kebutuhan produk yang akan dikembangkan, yaitu LKPD pembelajaran Novel Sejarah untuk siswa kelas XII SMK. Studi pendahuluan dilaksanakan dengan cara meninjau kondisi sekolah, berupa ketersediaan LKPD pembelajaran/bahan ajar Novel Sejarah untuk siswa kelas XII SMK dan kondisi serta hasil pembelajaran Novel Sejarah.

Fokus penelitian ini untuk memperoleh informasi kebutuhan bahan ajar LKPD dalam pembelajaran teks novel sejarah untuk kelas XII SMA. Informasi mengenai

kebutuhan bahan ajar LKPD diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII dan siswa. Hasil kegiatan studi pendahuluan selanjutnya digunakan sebagai acuan mendesain dan mengembangkan produk.

Hasil temuan pada studi pendahuluan digunakan untuk mengetahui pentingnya pengembangan LKPD pembelajaran Novel Sejarah untuk siswa kelas XII SMK. Selain itu hasil temuan digunakan sebagai acuan mengembangkan LKPD. Hasil studi pendahuluan secara keseluruhan dalam penelitian ini dijadikan landasan untuk menetapkan desain produk bahan ajar yang dikembangkan.

3.2.2 Perencanaan Produk

Tahapan ini merupakan tahap kedua dalam penelitian dan pengembangan. Perencanaan desain produk dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari tahapan pertama yaitu penelitian dan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti merencanakan desain produk dimulai dengan menentukan peta kebutuhan bahan ajar LKPD, yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan materi pembelajaran.

3.2.3 Pengembangan Bentuk Awal Produk

Tahapan ini merupakan tahap ketiga dalam penelitian dan pengembangan. Peneliti merencanakan desain produk dimulai dengan menentukan peta kebutuhan bahan ajar LKPD, yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan materi pembelajaran. Tahapan pengembangan dan perancangan produk ini merupakan proses mewujudkan desain produk yang telah dibuat menjadi kenyataan (realisasi produk). Produk yang dihasilkan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD). Penyusunan LKPD selengkapnya lihat tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Desain Struktur Lembar Kegiatan Peserta Didik Menurut Daryanto dan Dwicahyo (2014)

Judul (Halaman Sampul, Kata Pengantar, Daftar Isi)
Petunjuk Penggunaan LKPD
Kompetensi Dasar
Indikator dan Tujuan Pembelajaran
Materi/Informasi Pendukung
Tugas-Tugas dan Langkah Kerja
Evaluasi
Glosarium
Daftar Pustaka

Tabel 3.2 Indikator Pedoman Penyusunan LKPD Menurut Diknas 2004 dalam Prastowo (2012)

No.	Indikator	Deskriptor
1	Melakukan analisis kurikulum	Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD.
2	Menyusun peta LKPD	Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKPDnya.
3	Menentukan judul LKPD	Judul LKPD ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.
4	Penulisan LKPD	Merumuskan kompetensi dasar, menentukan alat penilaian, menyusun materi, dan memperhatikan struktur LKPD

Tabel 3.3 Indikator Pedoman Unsur-unsur LKPD yang Baik Menurut Diknas dalam Prastowo (2012)

No.	Indikator	Deskripto
1	Judul LKPD	Judul LKPD harus sesuai dengan dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.
2	Petunjuk Belajar	Informasi berupa petunjuk-petunjuk belajar agar mudah peserta didik dalam memahami isi LKPD.
3	Kompetensi Dasar/Materi	Berisi kompetensi dasar/materi pokok yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut.
4	Informasi Pendukung	Informasi pendukung dapat berupa informasi singkat tentang langkah kerja.
5	Tugas/Langkah Kerja	Tugas/langkah kerja berupa latihan dan diskusi untuk memperkuat pemahaman peserta didik.
6	Penilaian	Penilaian dapat berupa soal-soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Tabel 3.4 Indikator Penilaian LKPD yang Baik berdasarkan Teori Diknas dalam Prastowo (2012).

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Judul LKPD	Sangat baik, jika judul LKPD sesuai dengan dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.	4
		Baik, jika judul LKPD sesuai dengan dasar kompetensi-kompetensi dasar dan materi-materi pokok yang terdapat dalam kurikulum.	3
		Cukup baik, jika judul LKPD sesuai dengan dasar kompetensi-kompetensi dasar pokok yang terdapat dalam kurikulum.	2
		Kurang baik, jika judul LKPD tidak sesuai dengan dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.	1
2	Petunjuk Belajar	Sangat baik, jika terdapat informasi berupa petunjuk-petunjuk belajar sangat jelas sehingga peserta didik sangat memahami isi LKPD.	4

		Baik, jika terdapat informasi berupa petunjuk-petunjuk belajar jelas sehingga peserta didik memahami isi LKPD.	3
		Cukup baik, jika terdapat informasi berupa petunjuk-petunjuk belajar cukup jelas sehingga peserta didik sedikit memahami isi LKPD.	2
		Kurang baik, jika terdapat informasi berupa petunjuk-petunjuk belajar tidak jelas sehingga peserta didik tidak memahami isi LKPD.	1
3	KD/Materi Pokok	Sangat baik, jika LKPD berisi kompetensi dasar/materi pokok yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum dan revisi terbaru.	4
		Baik, jika LKPD berisi kompetensi dasar/materi pokok yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum terbaru.	3
		Cukup baik, jika LKPD berisi kompetensi dasar/materi pokok yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum lama.	2
		Kurang baik, jika LKPD tidak berisi kompetensi dasar/materi pokok yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut.	1
4	Informasi Pendukung	Sangat baik, jika terdapat informasi pendukung dapat berupa informasi singkat dan jelas tentang langkah kerja.	4
		Baik, jika terdapat informasi pendukung dapat berupa informasi jelas tentang langkah kerja.	3
		Cukup baik, jika terdapat informasi pendukung yang bertele-tele tentang langkah kerja.	2
		Kurang baik, jika terdapat informasi pendukung yang tidak jelas tentang Langkah kerja.	1
5	Tugas/Langkah Kerja	Sangat baik, jika terdapat tugas/langkah kerja berupa latihan dan diskusi sesuai dengan kemampuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.	4
		Baik, jika terdapat tugas/langkah kerja berupa latihan sesuai dengan kemampuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.	3
		Cukup baik, jika terdapat tugas/langkah kerja	

		berupa latihan dan diskusi terlalu sulit atau terlalu mudah untuk memperkuat pemahaman peserta didik.	2
		Kurang baik, jika tidak terdapat tugas/Langkah kerja berupa latihan dan diskusi untuk memperkuat pemahaman peserta didik.	1
6	Penilaian	Sangat baik, jika terdapat penilaian berupa soal-soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik sesuai dengan jenjang SMA.	4
		Baik, jika terdapat penilaian berupa soal-soal evaluasi hanya sedikit untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik sesuai dengan jenjang SMA	3
		Cukup baik, jika terdapat penilaian berupa soal-soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terlalu mudah atau terlalu sulit.	2
		Kurang baik, jika tidak terdapat penilaian berupa soal-soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik sesuai dengan jenjang SMA	1

3.2.4 Uji Coba Produk

Tahapan uji produk merupakan kegiatan untuk menilai kelayakan produk yang dihasilkan oleh peneliti sudah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Uji coba dilakukan untuk menilai efektifitas produk. Pembuatan produk awal ini didasari oleh desain struktur yang dihasilkan pada tahap studi pendahuluan. Setelah dibuat produk awal bahan ajar LKPD berbasis model PBL, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian serangkain proses pengembangan produk. Proses pengembangan melalui empat tahapan, yaitu uji praktisi atau teman sejawat, uji ahli atau pakar yang layak dengan bidang kajian. Uji lapangan skala kelompok kecil dan skala luas/ kelas besar.

1. Uji Praktisi/ Teman Sejawat

Uji praktisi atau guru bahasa Indonesia dilakukan untuk memperoleh masukan sebanyak mungkin dari praktisi atau guru Bahasa Indonesia. Praktisi adalah orang yang sering diajak berdiskusi untuk memberikan penilaian, kritik, saran,

dan masukan-masukan yang berguna untuk perbaikan atau revisi materi ajar yang akan dikembangkan sampai siap diujikan pada tahap selanjutnya

2. Uji Ahli/Pakar

Pelaksanaan uji pakar atau ahli dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli atau pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan. Berhubungan dengan ini uji ahli yang dilakukan kepada tenaga ahli bahan ajar. Hasil uji juga berupa komentar meliputi kritik, Saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk pengembangan. Uji ahli atau pakar dilakukan dengan teknik wawancara, diskusi dan angket penilaian produk. Hasil uji dari praktisi atau pakar digunakan untuk merevisi desain produk sampai diperoleh desain produk yang layak agar siap diuji pada tahap selanjutnya.

3. Uji Coba Kelompok Kecil

Kegiatan berikutnya yang dilakukan setelah pengembangan produk awal adalah melakukan uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil merupakan bentuk *probability sampling*. *Probability sampling* (Setiadi, 2006) adalah sampel acak sederhana. Pemanfaatan *probability sampling* dalam penelitian ini agar setiap individu dalam populasi akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih atau dijadikan sampel penelitian.

Uji coba kelompok kecil bersifat terbatas yakni dengan menerapkan produk awal pada 10 peserta didik. Pelaksanaan uji coba kelompok kecil bertujuan agar mendapatkan respon peserta didik terhadap kelayakan penggunaan LKPD pembelajaran Novel Sejarah berbasis *Problem Based Learning (PBL)* yang dirancang untuk siswa kelas XII SMK. Pelaksanaan coba kelompok kecil dilaksanakan pada siswa kelas XII SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Bandar Lampung. Hasil uji coba kelompok kecil dijadikan acuan guna merevisi rancangan modul pembelajaran Novel Sejarah berbasis *Problem Based Learning (PBL)* untuk siswa kelas XII SMK sebelum diujikan di skala luas.

4. Uji Skala Luas

Uji coba produk skala luas dilaksanakan setelah merevisi hasil uji coba kelompok kecil. Uji coba produk berupa LKPD pembelajaran Novel Sejarah berbasis *Problem Based Learning (PBL)* untuk siswa kelas XII SMK pada skala luas dilaksanakan kepada sejumlah siswa di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Bandar Lampung. Terdapat dua kelas uji, yakni Kelas XII A dan Kelas XII B SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Bandar Lampung. Uji skala luas dilakukan guna mengetahui kelayakan produk, yakni bahan ajar LKPD pembelajaran Novel Sejarah berbasis *Problem Based Learning (PBL)* untuk siswa kelas XII SMK.

3.2.5 Revisi Produk

Pada tahap ini, produk yang telah diuji kelayakan oleh ahli materi dan praktisi kemudian dilakukan perbaikan. Perbaikan dilakukan sesuai kritik dan saran yang telah diberikan oleh validator/ ahli materi dan praktisi. Tujuan dari revisi produk ialah untuk melengkapi kekurangan bahan ajar yang dibuat serta memperbaiki hal-hal yang salah. Setelah melakukan revisi produk, maka produk yang dibuat dilanjutkan sampai tahap akhir.

3.3 Subyek Uji Coba

Subyek uji coba adalah seseorang yang terlibat langsung dalam pengujian produk bahan ajar. Subyek uji coba produk pengembangan lkpd novel sejarah berbasis *Problem Based Learning* sebagai berikut.

1. Ahli isi dan materi bidang studi bahasa Indonesia

Ahli isi bidang studi bahasa Indonesia adalah dosen yang mempunyai kemahiran dalam materi bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks cerpen. Ahli isi dan materi bidang studi ini akan memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang sudah dibuat. Penilaian lkpd novel sejarah berbasis PBL ini bukan hanya dari segi isi dan materi, akan tetapi bahasa yang sesuai dengan karakteristik siswa tingkat sekolah menengah atas dan juga penyajian yang menarik. Penilaian yang

paling penting adalah materi LKPD novel sejarah berbasis PBL .Penelitian, selain memberikan penilaian pada LKPD novel sejarah berbasis PBL juga memberikan saranatau masukan sehingga lkpd menjadi lebih sempurna.

2. Ahli desain bahan ajar

Ahli desain bahan ajar adalah dosen yang mempunyai kemahiran dalam bidang desain. Penilaian ini dititikberatkan pada desain bahan ajar kemenarikan untukdigunakan oleh kelas XII selain memberikan saran atau masukan sehingga bahanajar menjadi lebih sempurna.

3. Sasaran penelitian

Sasaran pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XII SMK Farmasi Cendikia Bandar Lampung. Guru dan siswa akan memberikan penilaian terhadap LKPD menulis novel sejarah yang telah dikembangkan melalui angket yang telah disebarakan.

3.4 Data Penelitian

Data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, pertama data kualitatif berupa deskriptif yang berisi saran, kritik, koreksi dan penilaian, siswa, praktisi dan pakar, kedua data kuantitatif adalah skor tes siswa saat uji coba produk. Dalam penelitian ini terdapat dua kategori sumber data penelitian. Pertama, sumber data kebutuhan produk bahan ajar LKPD pembelajaran novel. Kedua, sumber data validasi produk yang diperoleh dari penilaian produk bahan ajar dari rekan sejawat, dan pakar pengembangan bahan ajar dari Universitas Lampung.

Data analisis kebutuhan dan data kelayakan diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan angket yang dibagikan kepada responden. Penggunaan angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Data-data yang digunakan untuk penelitian ini meliputi studi pendahuluan,

data evaluasi tahap pertama berupa data hasil uji praktisi SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Bandar Lampung, hasil uji ahli bahan ajar dari Universitas Lampung, hasil uji coba skala terbatas, dan hasil uji coba skala luas.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Bandar Lampung kelas XII A dan XII B. Pertimbangan dari pemilihan kedua kelas tersebut karena SMK Farmasi Cendikia Farma Husada hanya memiliki dua rombel kelas XII, yakni XII A dan XII B. Penelitian dilakukan pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sangat berkaitan erat dengan metode penelitian yang digunakan. Hasil pengumpulan data kemudian ditelaah dan dicantumkan dalam hasil tulisan. Penelitian pengembangan ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket.

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan mengenai pengembangan produk yang dilaksanakan, yaitu pengembangan modul pembelajaran teks novel sejarah berbasis *Problem Based Learning (PBL)* untuk siswa kelas XII SMA. Teknik ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi ketersediaan LKPD pembelajaran teks novel sejarah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia SMK Farmasi Cendikia Farma Husada. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran teks novel sejarah guna mengetahui kebutuhan pengembangan LKPD pembelajaran teks novel sejarah untuk siswa kelas XII SMA.

3. Angket

Pengumpulan data melalui angket ditujukan kepada ahli/ pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan, yakni aspek isi, kebahasaan, dan desain tata letak. Pemanfaatan angket bertujuan untuk mendapatkan penilaian yang terukur pada produk yang dikembangkan, yaitu LKPD pembelajaran teks novel sejarah. berbasis *Problem Based Learning (PBL)* untuk siswa kelas XII SMA. Selain itu, pemanfaatan angket bertujuan untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang kelayakan produk yang dikembangkan, yaitu LKPD teks novel sejarah. berbasis *Problem Based Learning (PBL)* untuk siswa kelas XII SMA.

3.7 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara, dan angket. Teknik observasi lapangan dilakukan dengan pengamatan secara langsung proses pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi kegiatan guru dalam menerapkan pendekatan (metode) dalam pembelajaran, bahan ajar, media evaluasi dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Wawancara dimanfaatkan untuk mendapatkan tanggapan secara lisan dari guru.

Panduan wawancara dimanfaatkan untuk mendapatkan tanggapan secara lisan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam studi pendahuluan. Instrumen penilaian ahli dan praktisi berupa angket uji ahli untuk menilai kelayakan bahan ajar LKPD yang dihasilkan. Angket berupa lembar instrumen evaluasi pembelajaran novel sejarah sesuai dengan panduan penyusunan bahan ajar Depdiknas (2008).

Tabel 3.5 Instrumen Wawancara kepada Guru terhadap Kebutuhan LKPD Pembelajaran

no	Aspek	pertanyaan	Jawaban
1	Fasilitas sekolah	Kurikulum apa yang dipakai SMK Farmasi Cendikia Farma Husada saat ini?	
		Apakah sekolah menyediakan bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia?	
		Apakah buku-buku di perpustakaan dapat digunakan sebagai buku penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia?	
		Apakah tersedia fasilitas internet untuk penunjang pembelajaran?	
2	Bahan ajar yang digunakan	Apakah Anda menggunakan bahan ajar sebagai panduan kegiatan belajar siswa?	
		Apa bahan ajar yang biasa Anda digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia	
		Apa kelebihan dari bahan ajar yang digunakan saat ini?	
		Apa kelemahan dari bahan ajar yang digunakan saat ini?	
3	Model dan metode yang digunakan	Apakah pendekatan dan metode belajar yang digunakan saat ini?	
4	Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Apakah pendidik sudah menerapkan metode pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
5	Kendala umum yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran	Apa kendala umum yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
6	Bahan ajar yang dibutuhkan	bagaimanakah bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
7	Pembelajaran Novel Sejarah	Bagaimanakah proses pembelajaran novel sejarah	

		Bagaimanakah hasil pembelajaran novel sejarah?	
8	Bahan ajar LKPD	Apakah Anda pernah membuat bahan ajar berupa LKPD sebagai panduan belajar siswa?	
		Apakah pendidik menggunakan LKPD pada kegiatan pembelajaran novel sejarah?	
		Apakah diperlukan LKPD pada kegiatan pembelajaran novel sejarah ?	

Selain melakukan wawancara pada guru, pemberian angket juga dilakukan pada siswa untuk mengetahui kebutuhan LKPD pembelajaran sebagai panduan pembelajaran materi Novel Sejarah.

Tabel 3.6 Instrumen Angket Peserta Didik terhadap Kebutuhan LKPD Pembelajaran

No	Indikator	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia		
2	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia		
3	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam belajar pada materi novel sejarah		
4	Apakah tersedia bahan ajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia		
5	Apakah tersedia bahan ajar penunjang untuk pembelajaran Bahasa Indonesia		
6	Apakah bahan ajar yang anda gunakan sudah memudahkan Anda dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?		
7	Apakah Anda membutuhkan sumber bahan ajar lain selain yang sudah tersedia?		
8	Apakah guru pernah memberikan Lembar kerja peserta didik (LKPD) saat pembelajaran Bahasa Indonesia		
9	Apakah Anda akan merasa lebih tertarik belajar Bahasa Indonesia jika menggunakan LKPD?		

10.	Apakah menurut Anda dengan adanya LKPD dapat meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi novel sejarah?		
11.	Apakah hasil pembelajaran novel sejarah sudah maksimal?		

Tabel 3.7 Kisi-kisi Lembar Penilaian (Ahli Materi)

Kriteria	Indikator
1. Aspek kelayakan Isi	a. Kesesuaian materi dengan KD b. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa c. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar d. Kesesuaian Kebenaran substansi materi e. Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan f. Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial
2. Aspek Kebahasaan	a. Keterbacaan b. Kejelasan informasi c. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia d. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien
3. Aspek Kelayakan Penyajian	a. Kejelasan tujuan b. Urutan penyajian c. Pemberian motivasi d. Interaktivitas (stimulus dan respond) e. Kelengkapan informasi
4. Aspek Kegrafikan	a. Penggunaan font (jenis dan ukuran) b. Tata letak c. Ilustrasi, grafis, gambar, foto

(sumber: Depdiknas, 2008)

Tabel 3.8 Instrumen Penilaian Ahli Materi LKPD Pembelajaran Novel Sejarah

No	Aspek Penilaian	Validasi				Keterangan
		KS (1)	CS (2)	S (3)	SS (4)	
KETERKAITAN STANDARD KOMPETENSI/ KOMPETENSI DASAR/ KURIKULUM						
1.	Kesesuaian tujuan dengan standard kompetensi/ kompetensi dasar/ kurikulum					

2.	Kesesuaian materi dengan standard kompetensi/ kompetensi dasar/ kurikulum					
MATERI/ ISI						
3.	Kejelasan cara penggunaan LKPD					
4.	Materi pembelajaran disajikan Sesuai sintak <i>problem based learning</i>					
5.	Kebenaran dan ketepatan teori					
6.	Kebenaran dan ketepatan konsep					
7.	Kedalaman materi pembelajaran					
8.	Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik					
KEBAHASAAN						
9.	LKPD menggunakan bahasa yang mudah dipahami					
10.	LKPD menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah EYD					
11.	Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda					
PENYAJIAN						
12.	Keruntutan penyajian materi					
13.	Keruntutan tingkat kesulitan materi dan kemampuan siswa					
14.	Mendorong peserta didik untuk mengetahui isi LKPD					
15.	Merangsang keterlibatan dan partisipasi peserta didik untuk belajar mandiri dan kelompok					
16.	Bahan ajar menyajikan materi secara menarik dan menyenangkan					
KEGRAFIKAN						
17.	Ketepatan tata letak					
18.	Ketepatan ilustrasi, gambar, dan foto					

19.	Ketepatan memilih ukuran huruf					
20.	Kemenarikan tampilan					
JUMLAH						

Kesimpulan Lembar Kerja Peserta Didik ini dinyatakan:

1.	Layak untuk diproduksi tanpa revisi	
2.	Layak untuk diproduksi setelah revisi sesuai saran	

Sumber: Laras dalam Anania (2020)

**Tabel 3.9 Instrumen Penilaian Ahli Bahan Ajar
Pembelajaran Novel Sejarah**

No	Aspek Penilaian	Validasi				Keterangan
		TS (1)	KS (2)	S (3)	SS (4)	
PENGGUNAAN						
1.	Maintanable (dapat dipelihara dan dikelola dengan mudah)					
2.	Useabilitas (mudah dan sederhana dalam penggunaannya)					
3.	Reusable (sebagian/ seluruh bahan ajar dapat dimanfaatkan kembali untuk pengembangan bahan ajar lain)					
4.	Efektivitas dan efisiensi dalam pengembangan dan penggunaan					
5.	Memiliki petunjuk penggunaan belajar					
PENYAJIAN						
6.	Sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai					
7.	Memiliki informasi pendukung					
8.	Terdapat latihan baik kelompok ataupun mandiri					
9.	Terdapat evaluasi dan refleksi hasil belajar					
10.	Terdapat respon atau tanggapan terhadap hasil evaluasi					

11.	Memiliki sumber rujukan					
12.	Disusun secara sistematis					
13.	Judul dan materi sesuai					
KEBAHASAAN						
14.	LKPD menggunakan bahasa yang mudah dipahami					
15..	LKPD menggunakan bahasa Indonesia yang sesudah dengan kaidah EYD					
16.	Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda					
KEGRAFIKAN						
17.	Ketepatan tata letak					
18..	Ketepatan ilustrasi, gambar, dan foto					
19.	Ketepatan memilih ukuran huruf					
20.	Kemenarikan tampilan					
JUMLAH						

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai berdasarkan kriteria. Jika **sangat baik**, maka kolom “SB” diberi tanda (√) skor 4, jika **baik**, maka kolom “B” diberi tanda (√) skor 3, jika **kurang baik**, maka kolom “K” diberi tanda (√) skor 2, sedangkan jika **sangat kurang**, maka kolom “SK” diberi tanda (√), skor 1. Selain penilaian, validator/ ahli juga memberikan saran perbaikan LKPD sehingga layak digunakan.

Berikut instrumen penilaian guru untuk menilai kelayakan penggunaan LKPD dalam pembelajaran.

Tabel 3.10 Instrumen Penilaian Praktisi atau Guru Bahasa Indonesia

No	Aspek Penilaian	Validasi				Keterangan
		KS (1)	CS (2)	S (3)	SS (4)	
MATERI/ ISI						
1.	Kejelasan cara penggunaan LKPD					
2.	Materi pembelajaran disajikan Sesuai sintak <i>problem based learning</i>					
3.	Kebenaran dan ketepatan teori					
4.	Kebenaran dan ketepatan konsep					
5.	Kedalaman materi pembelajaran					
6.	Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik					
KEBAHASAAN						
7.	LKPD menggunakan bahasa yang mudah dipahami					
8.	LKPD menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah EYD					
9.	Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda					
PENYAJIAN						
10.	Keruntutan penyajian materi					
11.	Keruntutan tingkat kesulitan materi dan kemampuan siswa					
12.	Mendorong peserta didik untuk mengetahui isi LKPD					
13.	Merangsang keterlibatan dan partisipasi peserta didik untuk belajar mandiri dan kelompok					
14.	Bahan ajar menyajikan materi secara menarik dan menyenangkan					

KEGRAFIKAN						
15.	Ketepatan tata letak					
16.	Ketepatan ilustrasi, gambar, dan foto					
17.	Ketepatan memilih ukuran huruf					
18.	Kemenarikan tampilan					

Sumber: Gustianita dalam Anania (2020)

Angket penilaian guru bahasa Indonesia untuk kelayakan penggunaan LKPD dalam pembelajaran. Penilaian oleh guru Bahasa Indonesia yang dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai. Jika sangat sesuai, maka kolom “SB” diberi tanda (√) skor 4, jika sesuai, maka kolom “B” diberi tanda (√) skor 3, jika kurang, maka kolom “K” diberi tanda (√) skor 2, sedangkan jika sangat kurang, maka kolom “SK” diberi tanda (√), skor 1. Selain penilaian, guru sebagai pengguna LKPD juga memberikan saran perbaikan LKPD sehingga layak digunakan.

Lembar angket yang diberikan kepada siswa yaitu, aspek kelayakan isi, keterbacaan, sajian, dan kegrafisan. Aspek kriteria kelayakan bahan ajar menulis teks cerpen berbasis model pembelajaran PBL akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.11 Bentuk Koesioner Penilaian untuk Siswa

No	Indikator	Pilihan Jawaban				Saran
		SS	S	TS	STS	
1	Aspek Kelayakan Isi					
	a. Materi yang disajikan dalam LKPD ini Jelas					
	b. Materi dalam LKPD ini mudah dipahami					
	c. Materi yang disajikan dalam buku ini runtut					
	d. Kesesuaian materi dengan nilai-nilai dalam kehidupan					
2	Aspek Keterbacaan Bahasa					

	a. Kalimat dan paragraf yang digunakan jelas dan tidak menimbulkan makna ganda					
	b. Kalimat dan paragraf yang digunakan mudah dipahami					
	c. Bahasa yang digunakan komunikatif					
3	Penyajian Materi					
	a. Penyajian materi dalam LKPD ini memberikan kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri					
	b. Penyajian materi dapat menuntun siswa berpikir kritis					
	c. Penyajian materi dapat menuntun siswa berpikir kreatif					
	d. Penyajian materi dapat menuntun siswa berpikir inovatif					
	e. Penyajian materi dapat menuntun siswa menggali informasi					
	f. Penyajian materi dapat menuntun siswa mengambil keputusan					
	g. Penyajian materi dapat menuntun siswa untuk berkomunikasi dengan baik					
	h. Penyajian contoh dapat memperjelas pemahaman siswa					
	i. Penyajian bagan dan gambar dapat mempermudah pemahaman siswa					
	j. Penyajian latihan soal dapat memperkuat pemahaman siswa					
	k. LKPD ini memuat tes latihan dan evaluasi yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi novel sejarah					
4	Grafis					
	a. Letak gambar seimbang antara teks dengan gambar					
	b. Ukuran, bentuk, dan warna gambar menarik siswa dalam membaca dan belajar karya sastra					
	c. Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca					
	d. Sampul buku memberi kemenarikan siswa					

Keterangan:

STS(Sangat Tidak Setuju)	= 1
TS (Tidak Setuju)	= 2
S (Setuju)	= 3
SS (Sangat Setuju)	= 4

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, tahap terakhir adalah analisis data yaitu dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis data dari hasil angket uji coba ahli dan praktisi diperoleh melalui instrumen penilaian skala empat. Aturan pemberian skor seperti yang tertera pada table di bawah ini

Tabel 3.12 Aturan Pemberian Skor untuk Ahli Materi dan Praktisi

Kategori	Skor
TS (Tidak Sesuai)	1
KS (Kurang Sesuai)	2
S (Sesuai)	3
SS (Sangat Sesuai)	4

Setelah data terkumpul, kemudian dihitung skor rata-rata setiap aspek kriteria yang dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2010)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X}	= skor rata-rata
n	= jumlah penilaian
$\sum X$	= jumlah skor (Sudjana, 2010:109)

Setelah menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil persentase/proporsi. Skor persentase diperoleh

dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut ahli materi, ahli bahan ajar, guru Bahasa Indonesia, dan siswa SMK kelas XII. Rumus menghitung persentase kelayakan bahan ajar yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor dari penghitungan tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan bahan ajar “LKPD Novel Sejarah berbasis Model PBL” dari ahli materi, praktisi dan siswa kelas XII Farmasi Cendikia Farma Husada. Hasil persentase skor tersebut kemudian diubah kedalam data kualitatif dengan menggunakan interpretasi skor menurut Riduwan & Sunarto (2009).

Tabel 3.13 Kriteria Tingkat Kelayakan

No	Rentang skor	Kriteria
1	0% - 20%	Sangat Kurang Layak
2	21% - 40%	Kurang Layak
3	41% - 60%	Cukup Layak
4	61% - 80%	Layak
5	81% - 100%	Sangat Layak

(Sumber: Riduwan & Sunarto, 2009)

Tahapan selanjutnya adalah menghitung efektivitas dengan menghitung rata-rata pretes, postes, dan N-gain. Pengujian keefektivitasan produk digunakan perhitungan manual dengan rumus efektivitas N-gain, sebagai berikut.

$$\text{N-gain} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

Keterangan:

N-gain = gain yang ternormalisasi

Pretes = nilai awal pembelajaran

Postes = nilai akhir pembelajaran

Setelah diperoleh skor gain maka dapat diformulasikan dalam kriteria N-gain yang dikemukakan Meltzer (2002).

Tabel 3.14 Kriteria Interpretasi N-gain

No	Rata-rata Gain ternormalisasi	Kriteria
1	$g > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
3	$g > 0,3$	Rendah

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian pengembangan LKPD novel sejarah berbasis *model problem based learning* yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pengembangan bahan ajar berupa LKPD novel sejarah berbasis model *problem based learning* dilakukan dalam delapan tahap, yakni 1) Studi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai guru Bahasa Indonesia dan pemberian angket kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kebutuhan LKPD novel sejarah; (2) membuat rancangan dan mengembangkan bentuk awal produk, pengembangan bentuk awal produk dilakukan dengan menyusun bagian LKPD, seperti sampul, daftar isi, kata pengantar, pendahuluan, peta konsep, pendalaman materi, glosarium, dan daftar pustaka; (3) melakukan uji awal (penilaian praktisi dan ahli); (4) merevisi hasil uji awal; (5) menguji coba pada kelompok kecil; (6) melakukan revisi kedua; (7) menguji coba pada kelas besar, dan (8) menyempurnakan produk.

Produk akhir dari penelitian pengembangan ini berupa lembar kerja peserta didik yang memuat materi dan soal evaluasi yang disusun berdasarkan sintak model *problem based learning*.

2. Hasil uji kelayakan bahan ajar *LKPD Novel Sejarah Berbasis Model Problem Based Learning* yang telah dilakukan oleh ahli materi, ahli bahan ajar, dan praktisi mendapat kriteria *sangat layak*. Nilai kelayakan yang diperoleh adalah sebagai berikut.
 - a. Hasil validasi ahli bahan ajar terhadap produk LKPD Novel Sejarah berbasis *problem based learning* untuk siswa kelas XII SMK mendapat penilaian *sangat layak* dengan rata-rata persentase 87,86%.

- b. Hasil validasi ahli materi terhadap produk LKPD Novel Sejarah berbasis *problem based learning* untuk siswa kelas XII SMK menadapat penilaian *sangat layak* dengan rata-rata persentase 81,58%
 - c. Hasil validasi oleh praktisi adalah 63 dengan skor maksimum 72. Persentase yang diperoleh adalah 87,50% sehingga termasuk ke dalam kategori sangat layak.
3. Hasil uji efektivitas produk LKPD Novel Sejarah berbasis *problem based learning* yang dilakukan pada siswa kelas XIIA SMK Faramasi Cendikia Farma Husada menunjukkan nilai rata –rata N-gain 0,6 termasuk kategori *sedang* dan XIIB SMK Faramasi cendikia Farma Husada menunjukkan nilai rata –rata N-gain 0,5 termasuk kategori *sedang*. Berdasarkan perolehan data N-gain tersebut bahan ajar berupa LKPD ini dinyatakan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini kiranya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alat bantu dalam kegiatan pembelajaran sastra khususnya novel sejarah.
2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sumber belajar yang dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan dalam kegiatan pembelajran sastra khususnya pada materi novel sejarah.
3. Bagi Peneliti
 - a. Hasil penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan acuan dalam mengembangkan produk yang relevan.
 - b. Penelitian pengembangan LKPD ini masih menggunakan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti hasil dari penelitian ini terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka khususnya pada fase F .

DAFTAR PUSTAKA

- Anang, A. S. dkk. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Yayasan Barcode.
- Anista, Eka, ; Farida Ariyani; Siti Samhati; Edi Suyanto (2022). The Development of Learning Module Based on Problem Based Learning Observation Result for Class X High School Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, vol.9 (8) doi.org/10.18415/ijmmu.v9i8.3978
- Arends, R.I.(2008). *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aris, Shoimin. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arlitasari, O., Pujayanto, P., & Budiharti, R. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Bebas Salingtemas dengan Tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbarukan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1).
- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman. 2003. *Educational research: an introduction (7 thed)*. New York: Longman, Inc.
- Cockerill, S., Stewart, G., Hamilton, L., Douglas, J., & Gold, J. (1996). The International Management of Change: a Problem Based Learning/Case Study Approach. *Education and Training*, 38 vol 2, 14-17.
- Daryanto dan Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat.
- (2008). *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- (2013). *Pedoman Memilih Menyusun Bahan Ajar dan Teks Mata Pelajaran*. BP. Mitra Usaha Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri . (2014) . *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriani, S., Sudomo, J., & Setianingsih, W. (2017). Development of Student Worksheet Based on Problem Based Learning Approach to Increase 7th Grade Student's Creative Thinking Skills. *Journal of Science Education Research, 1*(1).
- Gall, M. D., & Borg, W. R. (1989). *Educational Research. A Guide for Preparing a Thesis or Dissertation Proposal in Education*. Longman, Inc., Order Dept., 95 Church Street, White Plains, NY 10601 Stock No. 78164-6.
- Hanum, Latifa. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hidayat, A. (2015). Pembelajaran Sastra di Sekolah. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 14*(2), 221–230.
<https://doi.org/10.24090/insania.v14i2.327>
- Kamdi, W. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Karwono & Heni Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok:Rajagrafindo Persada
- Kemendikbud. (2016). *KBBI*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/percakapan>
- (2018). *Permedikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Kemendikbud.
- (2018). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. (1994). *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press.
- Kosasih. (2017). *Jenis-Jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya)*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, dkk.. (2014). *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Kuntowijoyo. (2006). *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Kurniawan, Ramilury. (2017). Antara Sejarah Dan Sastra: Novel Sejarah Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah dan Budaya UNM, 1*(1)

- Lampung, Universitas. (2020). *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Lestari, I. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lewy, L., Zulkardi, Z., & Aisyah, N. (2009). Pengembangan soal untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pokok bahasan barisan dan deret bilangan di kelas IX akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 14-28.
- Majid, Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Pannen, P., P. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Pansa, Hani Ervina, Caswita, Suharsono. (2017). Pengembangan LKPD dengan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, vol.5 (3)
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Prastowo, Andi. (2018). *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta :Diva Press.
- (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar. Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenada Media Group.
- Setiadi, Ag. Bambang. (2006). *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sofyan, H. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Mahasiswa. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, M., dkk. (2012). *Sejarah Sastra Indonesia Berspektif Gender*. Yogyakarta: PT Gramedia.

Taufiq, M. A. (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Penerbit Kencana.

Tian Belawati, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Penerbit Kencana.

UU RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Wulandari, B. & Surjono, H. D. (2013). *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK*. Jurnal Vokasi. 3. Halaman 11-20

Winarni, Retno. (2014). *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Wiyatmi. (2009). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.